

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN
DIKELAS IV SDN 10 SUNGAI SAPIH KEC. KURANJI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1*



OLEH:

**WISNAMAH CELINA
NIM.1305021**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

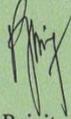
PENERAPAN MODEL *KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE*
(TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PKN DIKELAS IV SDN 10 SUNGAI SAPIH
KEC. KURANJI KOTA PADANG

Nama : Wisnamah Celina
Nim/Bp : 1305021
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

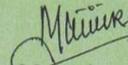
Disetujui oleh

Pembimbing I



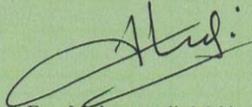
Dra. Reinita M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

Pembimbing II



Dra. Mayarnimar, M.Pd
NIP. 19955050 198703 2 001

Ketua Jurusan



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Pkn Dikelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kec. Kuranji Kota
Padang.

Nama : Wisnamah Celina

NIM / TM : 1305021/ 2013

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

Padang, Juli 2017

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Reinita, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Mayarnimar, M.Pd
3. Anggota : Dra, Farida S, M.,Si
4. Anggota : Drs. Arwin, M.Pd
5. Anggota : Drs. Mansur Lubis, M.Pd

1.
2.
3.
4.
5.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wisnamah Celina

Nim/Bp : 1305021

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan (UNP)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2017

saya menyatakan,



Wisnamah Celina
Nim. 1305021

ABSTRAK

Wisnamah Celina, 1305021. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kec. Kuranji Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran PKn yang masih berpusat kepada guru sehingga pembelajaran PKn berlangsung kurang menyenangkan. Disamping itu, hasil belajar PKn siswa belum mencapai yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan Menerapkan model kooperatif tipe *think-pair-share* bagi siswa kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengamati peningkatan kemampuan berpikir siswa dan tindakan yang dilakukan dengan lembar tes untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan Subjek penelitian adalah guru dan siswa yang berjumlah 34 orang di kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang.

Hasil penelitian dari pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 yaitu 76,79% (kualifikasi baik) meningkat pada siklus II yaitu 96,42 (kualifikasi sangat baik). Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 75% (kualifikasi baik) meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (kualifikasi sangat baik), pelaksanaan pembelajaran PKn dari aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 71,43% (kualifikasi baik) meningkat pada siklus II menjadi 89,2% (kualifikasi sangat baik). Hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu 76,28% (kualifikasi cukup) pada siklus II meningkat menjadi 89,5% (kualifikasi sangat baik). Hal ini menunjukkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang"**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.Muhammadi,M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd dan Ibu Dra.Reinita, M.Pd selaku ke sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu. Dra.Reinita M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Mayarnimar M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi

penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra.Farida S, M.Si, Bapak Drs. Arwin, M.Pd dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd, selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Yurmanovita, S.Pd, selaku kepala SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Desmayetti S.Pd, selaku guru kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang, yang telah menerima peneliti dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Penyemangat hidupku, kedua orang tuaku yang teramat kusayangi ayahku Mahyunir dan ibuku Ermawati, kepada kakak, dan abangku yang tersayang Erliza Lastris Salam S.S, Rido Guvlee Maris A.Md, T, Feri Erlandi Sastra A.Md, Ermila Mahliga Sastri, Silvia Sri Rahayu S.E serta adikku-adikku. Telah senantiasa ikhlas mendoakan, memberi secercah cahaya dan berjuang bercucuran keringat serta setia menerima segala keluh kesah peneliti serta memberikan kebutuhan baik moril maupun sprituil.
8. Sahabat-sahabatku Alfia Rahmi, Ratih Dwi Karlina, Ayu Lestari Dan Nesa Shopia yang senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan motivasi, dorongan dan masukan serta semangat kepada peneliti selama ini. semoga kita semua mampu memikul amanah sebagai pendidik di masa yang akan datang.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Amiin. Dan akhir kata peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah SWT dan kesalahan datang dari hamba-Nya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Padang, Juni 2017
Peneliti

Wisnamah Celina
NIM. 1305021

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Model Kooperatif	11
2. Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	12
3. Hakikat Hasil Belajar	18
4. Hakikat Pembelajaran PKn	21
B. Kerangka Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Subjek Penelitian	30
3. Waktu Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
2. Alur Penelitian	35
3. Prosedur Penelitian	38
C. Sumber Data dan Data	41
1. Data	41
2. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	42
1. Teknik Pengumpulan Data	42
2. Instrumen Penelitian	42
E. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Siklus 1 Pertemuan 1	47
a. Perencanaan	48
b. Peleksanaan.....	50

c. Pengamatan.....	54
d. Refleksi	64
2. Siklus 1 Pertemuan 2	69
a. Perencanaan	69
b. Pelaksanaan	71
c. Pengamatan	75
d. Refleksi	84
3. Siklus 2	88
a. Perencanaan	88
b. Pelaksanaan	91
c. Pengamatan	94
d. Refleksi	103
B. Pembahasan	105
1. Siklus 1 Pertemuan 1	105
2. Pembahasan Siklus II.....	107
3. Hasil Belajar Siswa.....	108

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	113
B. Saran	114

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	29
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ujian MID Semester 1 Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PKn SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang Tahun Ajaran 2016/2017	7
1. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	143
2. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	146
3. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	149
4. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	153
5. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	158
6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	162
7. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	184
8. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	187
9. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	190
10. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	194
11. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	199
12. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 dan II	203
13. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1 dan II	204
14. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan II	205
15. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	206
16. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	226
17. Hasil Penilaian Afektif Siklus II	230
18. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	233
19. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	237
20. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	242
21. Rekapitulasi Nilai Siklus I	247
22. Rekapitulasi Nilai Siklus II	249
23. Rekapitulasi Perolehan Nilai	250

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Perbandingan pengamatan RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa pada siklus I dengan siklus II.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1	119
2. Uraian Materi Siklus 1 Pertemuan 1	127
3. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	143
4. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	146
5. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	149
6. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	153
7. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	158
8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	162
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan II	163
10. Uraian Materi Siklus 1 Pertemuan II	171
11. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	184
12. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	187
13. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	190
14. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	194
15. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	199
16. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 dan II	203
17. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1 dan II	204
18. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan II	205
19. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	206
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	207
21. Uraian Materi Siklus II	215
22. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	226
23. Hasil Penilaian Afektif Siklus II	230
24. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	233
25. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	237
26. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	242
27. Rekapitulasi Nilai Siklus I	247
28. Rekapitulasi Nilai Siklus II	249
29. Rekapitulasi Perolehan Nilai	250
30. Dokumentasi Penelitian	251

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif. TPS adalah salah satu model kooperatif yang menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan berfikir, berpasangan, dan berbagi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, berpasangan maupun berbagi sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok dapat berkembang dengan baik.

Menurut Kunandar (2010:367) menjelaskan bahwa; “Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* adalah memberikan para siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain”. Selanjutnya menurut Anita (2008:57) bahwa; “Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model TPS adalah dapat memberikan siswa waktu berfikir lebih bnyak dan juga bnyak kesempatan untuk bekerja sendiri serta kerja sama dengan siswa lainnya, sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahannya secara tepat.

Buchari (2009:91):” menjelaskan bahwa prosedur yang digunakan dalam TPS mempunyai keunggulan Adapun sisi keunggulan/kelebihan dari

model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* TPS yang dikemukakan oleh Frang

Lyman (1981:58) diantaranya :

- a). Model ini memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain b).
- Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- c). Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. d).
- Adanya kemudahan interaksi sesama siswa. e).
- Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya. f).
- Antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya. g).
- Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. h).
- siswa akan terlatih untuk membuat konsep pemecahan masalah. i).
- memudahkan guru dalam memantau siswa pada proses pembelajaran. j).
- Meningkatkan kerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

Model pembelajaran TPS ini digunakan pada saat pembelajaran salah satunya adalah Pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri serta moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa Indonesia.

Depdiknas (2006:271):” Mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak– hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi paradigma pembelajaran di sekolah dasar (SD) banyak

mengalami perubahan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari yang bersifat behavioristik menjadi konstruktivistik, dari berpusat pada guru (*teaching centered*) menuju berpusat pada siswa (*student centered*).

Azis Wahab (2005:26):” menjelaskan bahwa PKn SD tidak saja menanamkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, juga memberi kemungkinan kepada siswa untuk memahami dan membiasakannya dalam kehidupan di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.” PKn SD dalam kurikulum 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam memecahkan masalah kenegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara, serta (3) mengembangkan secara positif dan demokratis untuk membentuk diri. (Depdiknas, 2006:271) Kegiatan pembelajaran yang baik seharusnya melibatkan serta mengaktifkan siswa sebagai pusat pembelajar. siswa terlibat langsung dalam proses pengembangan pola pikir dan pengungkapan pengetahuan yang ada pada diri siswa dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan mampu memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dalam proses belajar mengajar dikelas Siswa diharapkan lebih aktif dari pada guru saat proses pembelajaran PKn berlangsung. Agar siswa

beraktifitas serta dengan mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan guru. Guru harus memotivasi dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta dapat memancing keaktifan siswa dalam proses belajar berlangsung, sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dengan baik dalam kehidupan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan interaktif.

Agar proses pembelajaran PKn di SD terwujud sebagaimana yang diharapkan, maka pembelajaran PKn sebaiknya tidak diajarkan melalui metode ceramah atau pemberian tugas saja, akan tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah serta dapat berbagi dalam menyampaikan informasi yang di dapat yang berhubungan dengan pembelajaran PKn dan ruang lingkupnya. Maka, dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi dapat diatasi melalui proses berpikir dan berpartisipasi secara aktif berbagi informasi saat terjadinya proses pembelajaran PKn.

Pembelajaran PKn yang dipelajari di SD memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif, sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara yang menumbuhkan landasan pelaksanaan hak dan kewajiban demi kelangsungan kehidupan bangsa Indonesia.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan Di SDN 10 Sungai Sapih Kec. Kuranji Kota Padang minggu ke tiga pada hari jum'at tanggal 18 November 2016. Diketahui beberapa hal yang dapat menyebabkan hasil belajar PKn siswa tidak mencapai hasil yang diharapkan, yaitu: 1) guru kurang mempedomani RPP dalam pembelajaran PKn, 2) guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran PKn, 3) guru kurang menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, 4) guru kurang memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan.

Proses pembelajaran PKn yang dilakukan guru tersebut, menimbulkan beberapa dampak kepada siswa, yaitu: 1) siswa cepat merasa jenuh dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) siswa kurang terlatih berfikir secara kritis dan kreatif dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan pendapat, sehingga siswa menganggap bahwa pembelajaran PKn itu membosankan, 3) siswa kurang berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif dengan sesama temannya untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran PKn, dimana siswa hanya mengandalkan teman untuk memecahkan masalah yang telah diberikan guru. Pada saat kegiatan tanya jawab siswa jarang bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diberikan guru. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian

besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru, 4) kurangnya kemampuan siswa untuk berbagi informasi dalam pembelajaran PKn dengan pasangan kelompok, dimana siswa kurang bekerja sama saat berdiskusi secara berpasangan, dimana siswa hanya mengandalkan teman dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sehingga tidak semua informasi yang didapat saat diskusi yang disampaikan siswa kepada pasangan lainnya.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pula pada hasil belajar siswa, hal itu ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SDN 10 Sungai Sapih khususnya pada ujian MID semester. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah ini adalah 75,00. Nilai Ujian MID Semester 1 Kelas IV SDN 10 Sei Sapih dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ujian MID Semester I Tahun ajaran 2016/2017
Mata Pelajaran PKN kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kec. Kuranji
Kota Padang**

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas

1	Intan Hasri Saputri	61,4		√
2	Adib Fazil Businis	48,6		-
3	Al Hafid Syah R	58,6		√
4	Bima Kurniawan	62,9		√
5	Farel Armanda	74,3		√
6	Farel Dwi Putra	71,4		-
7	Fidela Sadina Ulfa	47,1		√
8	Habibi	54,3		√
9	Hafiz Dzikra	71,4		√
10	Hasanah Halifah Putri	90,0	✓	-
11	Irfanda Riadi	68,6		√
12	Irfan Dino	77,1	✓	-
13	Isla Thamara	71,4		√
14	Jingga	80,0	✓	-
15	M. Farel Andrian	65,7		√
16	M. Raihan Alfarisi	61,4		√
17	Nabila Azahra	34,3		√
18	Nasyilla Pharhan	64,3		√
19	Naifa Azzahra	71,4		-
20	Naila Putri Zahwa	71,4		-
21	Novi Anggeliya Pitri	71,4		√
22	Novri Valdi	62,9		√
23	Rafaelino Rabsi Putra	68,6		√
24	Rahma Natasya Syofyan	62,9		√
25	Rahma Yulita	60,0		√
26	Rahmad Hidayat	58,6		√
27	Refa Tiarana Julia	58,6		√
28	Salsa Billa Adelsia	81,4	✓	-
29	Taufik Hidayah	68,6		√
30	Tiara Maisya Putri	74,3		√
31	Tiara Putri Ioviana	62,9		-
32	Zecli Rahmat	55,7		√
33	Muhammad Alif	50,0		√
34	Chelsi Salwa Deta	88,6	✓	-
Jumlah		2230,1	5	29
Rata-Rata		65,6	20%	80%

Sumber: Rekapitulasi nilai siswa guru Kelas IV SDN 10 Sei Sapih Kec.Kuranji kota Padang.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang telah ditemukan dalam pembelajaran PKn di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dan mengaitkan antara materi yang dipelajari siswa dengan kehidupan bermasyarakat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan sebuah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik. Salah satunya adalah model pembelajaran.

Joyce (Rusman, 2011:133) menjelaskan bahwa : “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Kooperatif Tipe TPS. “yang dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat dan meningkatkan pengetahuan”. Jadi, diharapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengatasi masalah tersebut dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Paire Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dikelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kec. Kuranji Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah “Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dikelas IV SDN 10 Sungai Sapih?”. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan penerapan model TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 10 Sungai Sapih?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan penerapan model TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 10 Sungai Sapih?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan model TPS pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 10 Sungai Sapih?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan model Kooperatif Tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 10 Sungai Sepih. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan penerapan model TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 10 Sungai Sapih.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan penerapan model TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 10 Sungai Sapih.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan model TPS pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 10 Sungai Sapih.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam Penerapan Model *Kooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar, terutama:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang Model Kooperatif Tipe TPS dalam Meningkatkan kemampuan mengajar disekolah dasar SD.
2. Bagi guru, dapat menjadi masukan dan pedoman dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan Pembelajaran PKn disekolah dasar SD.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan kreasi siswa dengan penerapan model kooperatif Tipe TPS pada pembelajaran PKn.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

a. Pengertian Model Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu (Soejadi dalam Teti Sobari, 2006:15);” Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Menurut Slavin (2007:213);” Pembelajaran kooperatif menggalakkan semua siswa berinteraksi secara aktif dan pasif dalam kelompok. selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif adalah suatu konsep pembelajaran yang mentransformasikan informasi dengan cepat dan dapat memudahkan siswa berinteraksi secara aktif dan pasif dalam menentukan kelompok belajar dikelas.

b. Model *Think Paire Share* (TPs)

Model kooperatif tipe ¹¹ : *Pair Share* (TPS) merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif. Menurut

Kunandar (2010:367) menjelaskan bahwa; “Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* adalah memberikan para siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain”. Selanjutnya menurut Anita (2008:57) bahwa; “Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa TPS adalah salah satu model kooperatif yang menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan berfikir, berpasangan, dan berbagi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, berpasangan maupun berbagi sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok dapat berkembang dengan baik.

c. Keunggulan Model Kooperatif Tipe TPS

Tipe TPS ini memiliki keunggulan sebagaimana yang dikemukakan oleh kunandar (2010:367) menjelaskan bahwa;” tipe TPS memiliki keunggulan yaitu mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan;.

Adapun sisi keunggulan dari model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dikemukakan oleh Frang Lyman (1981:58) diantaranya :

- a). Model ini memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain
- b). Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- c). Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- d). Adanya kemudahan interaksi sesama siswa.
- e). Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- f). Antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya.
- g). Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- h). siswa akan terlatih untuk membuat konsep pemecahan masalah.
- i). memudahkan guru dalam memantau siswa pada proses pembelajaran.
- j). Meningkatkan kerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan model kooperatif tipe Tps mampu mengubah cara belajar siswa menjadi kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat menemukan permasalahan yang diberikan guru, siswa juga mampu berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

d. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe TPS

Model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan Trianto (2013:81);” menjelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran TPS adalah sebagai berikut:

- 1) Berpikir (*Thinking*) adalah guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan materi pelajaran, dan meminta siswa untuk berpikir sendiri dalam menemukan jawaban atau solusi, 2) Berpasangan (*Pairing*) adalah guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil pemikirannya masing-masing untuk dipadukan menjadi sebuah jawaban yang utuh, 3) Berbagi (*Sharing*) adalah guru meminta setiap pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan.

Selanjutnya menurut Zainal (2013:24);” menjelaskan bahwa langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, b) siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru c) siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing d) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, e) berawal dari kegiatan tersebut, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa, f) guru memberikan kesimpulan, g) penutup.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan mengambil langkah-langkah menurut Trianto (2013:81) yaitu:

- 1) Berpikir (*Thinking*) adalah guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan materi

pelajaran, dan meminta siswa untuk berpikir sendiri dalam menemukan jawaban atau solusi, 2) Berpasangan (*Pairing*) adalah guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil pemikirannya masing-masing untuk dipadukan menjadi sebuah jawaban yang utuh, 3) Berbagi (*Sharing*) adalah guru meminta setiap pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PKn Secara Kongkrit dengan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dikemukakan oleh Trianto (2013:81);” meliputi kegiatan, yaitu :

1) Tahap 1 : Thinking (berpikir)

Guru menanyakan kepada siswa tentang contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya seperti cara gaya hidup dan cara berpakaian. Kemudian siswa diminta memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

2) Tahap 2 : Pairing (berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya tentang materi pengaruh globalisasi di lingkungannya. Dalam tahap ini, setiap anggota kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan merumuskan jawaban yang dianggap paling benar atau paling meyakinkan.

3) Tahap 3 : Sharing (berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan, keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia menampilkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran dengan pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan yang telah di diskusikan sebelumnya.

e. Penerapan Pembelajaran PKn dan Model TPS

Pembelajaran PKn seringkali membuat siswa merasa jenuh dan bosan belajar, Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang PKn seorang guru dapat menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS yang diterapkan berdasarkan langkah-langkah yaitu :

1. Tahap 1 : Berpikir (*Thinking*)

- a. Guru menanyakan kepada siswa tentang contoh sederhana pengaruh globalisasi pada makanan, pakaian, gaya hidup serta dampak positif dan dampak negatifnya serta cara menyikapi pengaruh globalisasi

- b. Siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan guru tentang 2 contoh pengaruh globalisasi pada makanan, pakaian, gaya hidup serta dampak positif dan dampak negatifnya serta cara menyikapi pengaruh globalisasi
 - c. Siswa diberi waktu 10/15 menit untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan guru
 - d. Siswa menuliskan hasil pemikirannya pada kertasnya masing-masing.
2. Tahap 2: Berpasangan (Pairing)
- a. Siswa dibentuk berkelompok secara berpasangan
 - b. Siswa mendengarkan penjelasan guru apa yang harus mereka lakukan pada saat diskusi kelompok
 - c. Siswa mendiskusikan dengan pasangannya dengan mengeluarkan pendapatnya masing-masing tentang 2 contoh pengaruh globalisasi pada makanan, pakaian, gaya hidup serta dampak positif dan dampak negatifnya serta cara menyikapi pengaruh globalisasi
 - d. Siswa saling mendengarkan pendapat dari pasangannya kemudian siswa diminta untuk menuliskan dari yang telah mereka diskusikan secara berpasangan dengan mengisi pada LKS yang telah dibagikan.

3. Tahap 3: Berbagi (Sharing)

- a. Guru memberi instruksi agar perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing ke depan kelas.
- b. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban dari kelompok yang tampil.
- c. Guru membimbing siswa dalam bertanya dan berargumen saat berlangsungnya diskusi.
- d. Guru meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan alat ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila adanya perubahan tingkah laku pada siswa itu sendiri. Sebagaimana pendapat dari Ahmad (2014:5) yang menjelaskan bahwa; “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Selanjutnya sejalan dengan pendapat Nana (2009:22); “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Usman (2001:16) menjelaskan bahwa;” hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam 3 kategori, yakni domain *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*”. Sejalan dengan pendapat di atas, Uno (2011:213) juga menjelaskan bahwa;” hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri atas tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Suprihatiningrum (2014:38):” yang menjelaskan bahwa hasil belajar terdiri tiga ranah yaitu :

- 1) ranah kognitif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, 2) ranah afektif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai minat, dan apresiasi, 3) ranah psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik.

Senada dengan pendapat diatas, Bloom (dalam Sudjana, 2009:22);” juga membagi hasil belajar menjadi tiga jenis yaitu

ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”. Ketiga ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap,

psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

3. Hakikat Pendidikan kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan potensi diri subjek didik untuk manusia yang utuh. Pengertian PKn menurut Akmal (1996:10) menjelaskan bahwa:” Pendidikan kewarganegaraan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri serta moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa indonesia.

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa:” pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa PKn merupakan upaya untuk membekali siswa dengan menumbuhkan jati diri serta moral dan kemampuannya untuk menjadi warga negara yang cerdas agar tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Menurut Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa:” PKN bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan umum Pendidikan Kewarganegaraan, jika dilihat secara umum pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis dan berkeadaban serta menjadi warga negara yang memiliki daya saing, berdisiplin dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai pancasila.

Ada pun tujuan khusus pendidikan kewarganegaraan yang dikemukakan oleh Akmal (2015:6):” diantaranya yaitu:

(1) Mengantarkan siswa memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku untuk cinta tanah air Indonesia, (2) Menumbuhkan wawasan kebangsaan, kesadaran berbangsa dan bernegara pada diri siswa, (3) siswa dapat menerapkan nilai-nilai luhur pancasila dalam menciptakan ketahanan nasional, (4) siswa mampu menuangkan pemikiran berdasarkan nilai-nilai pancasila dalam menganalisa

permasalahan hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara”.

Berdasarkan Pendapat para ahli diatas tujuan Pembelajaran PKn dapat disimpulkan bahawa siswa dapat menjadi seorang yang profesional yang menumbuhkan wawasan kebangsaan, kesadaran berbangsa dan bernegara pada diri siswa, serta dapat menerapkan nilai-nilai luhur pancasila dalam menciptakan ketahanan nasional.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan yang dikemukakan oleh Daryono (2012:15):” diantaranya meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

(1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan. (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tata tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegaraan, sistem hukum dan peradilan nasional. (3) Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban masyarakat anggota masyarakat, instrumen nasional dan instrumen HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. (4) Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong-royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasidiri, persamaan kedudukan warga negara. (5) Konstitusi negara, meliputi: proklamaasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi”.

f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kunandar (2011:263):” yang menjelaskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Sejalan dengan ungkapan di atas, Taufik dan Muhamadi (2012:54):” juga menjelaskan bahwa Rencanana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar yang diharapkan.

2. Komponen-Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Secara umum komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri atas Identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Alokasi waktu, Metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kunandar (2011:265-269):” yang menjelaskan “Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari Identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Alokasi waktu, Metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan Sumber belajar”

Sejalan dengan ungkapan di atas Rusman (2011:5-7) juga menjelaskan bahwa:” Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari Identitas mata pelajaran,

Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Alokasi waktu, Metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan Sumber belajar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari Identitas mata pelajara, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Alokasi waktu, Metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan Sumber belajar.

B. Kerangka Teori

Penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran PKn. bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami pengaruh globalisasi di lingkungannya. penelitian ini diawali dengan kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas IV SDN 10 Sungai Sapih yaitu rendahnya interaksi dalam proses belajar-mengajar sehingga tidak lebih efektif.

Siswa lebih termotivasi jika pembelajaran yang diberikan membawa siswa ke dunia nyata dan konkrit sesuai dengan perkembangan kematangan siswa usia sekolah dasar SD. Pembelajaran PKn seringkali membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang PKn seorang guru dapat menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pelaksanaan hasil belajar PKn dengan model kooperatif tipe TPS ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

Tahap perencanaan peneliti terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian, melakukan evaluasi, lembar observasi dan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai berikut: **Langkah 1 : Thinking (berpikir)**, Guru menanyakan kepada siswa tentang 2 contoh sederhana pengaruh globalisasi. Kemudian siswa diminta memikirkan pertanyaan

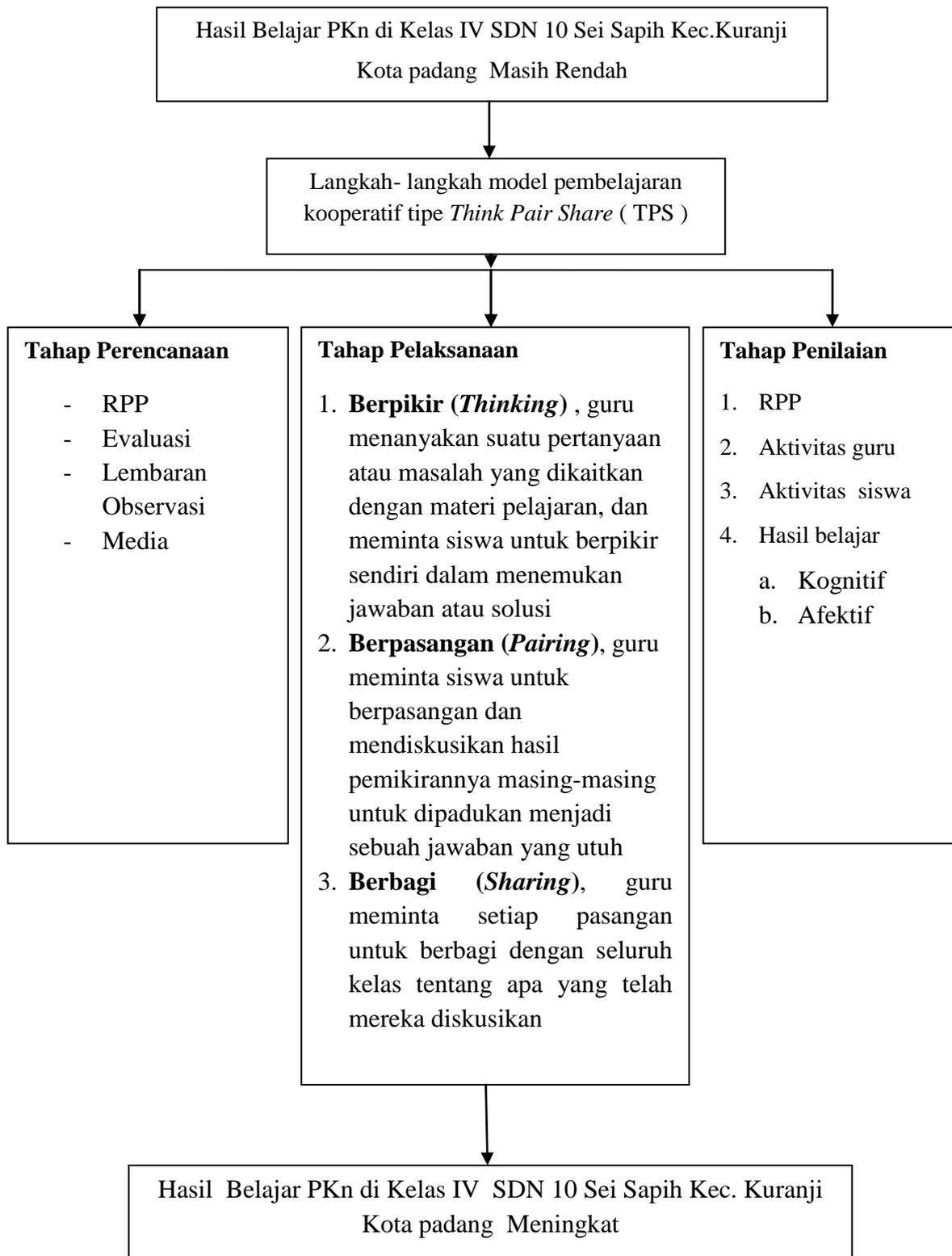
atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. **Langkah 2 : Pairing (berpasangan)**, Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya tentang materi menyebutkan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan merumuskan jawaban yang dianggap paling benar atau paling meyakinkan. **Langkah 3 : Sharing (berbagi)**, Pada langkah akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan, keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia menampilkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran dengan pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan yang telah di diskusikan sebelumnya.

Tahap Penilaian peneliti melakukan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan model kooperatif tipe TPS pada pembelajaran PKn agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang.

Dengan menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran PKn khususnya di tingkat SD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajara siswa, baik dari aspek kognitif, dan afektif.

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang Penerapan model kooperatif tipe *think-pair-share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kec. Kuranji Kota Padang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn di kelas IV SD dengan menerapkan model kooperatif tipe *think-pair-share* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang Tahun Pelajaran 2016/2017 semester 2. Penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus 1 adalah 76,79 % meningkat pada siklus II yaitu 96,42%.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model kooperatif tipe *think-pair-share* terdiri dari tiga langkah. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model kooperatif tipe *think-pair-share* dilaksanakan dengan dua siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa pada ranah kognitif belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus 2. Pada siklus 2 pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model kooperatif tipe *think-pair-share* sudah terlaksana

dengan baik. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek guru dan siswa. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus 1 adalah 75 % meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. Kemudian pada aspek siswa juga terjadi peningkatan, pada siklus 1 adalah 71,43 % meningkat pada siklus II menjadi 89,28%.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan Penerapan model kooperatif tipe *think-pair-share* dikelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang meningkat. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 76,28 dan pada siklus 2 menjadi 89,5.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan- kegiatan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengolah data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, hasil penilaian proses dan dari penilaian hasil baik dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2014, Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. Bung Hatta University Press.
- Arsyad, Umar dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV*. Jakarta : Erlangga.
- Aris Shoimin.2014, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Asep Jihad Dan Abdul Haris. 2012, Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Depdiknas (2006:271). Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan. Depdiknas Online: Diakses Pada Tanggal 27 September 2016.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Imas Kurniasih dan Sani Berlin. 2015, Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Kata Pena.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mansyur Hamdan Dkk. 2005, Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Nurasma. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: Penerbit UNP Press.
- Ressi, dewi dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas (BSE)
- Riani.2012, No 01 Vol. 02. Penerapan Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Online: Diakses Pada Tanggal 27 September 2016.
- Rusman. 2016, Model-Model Pembelajaran. Jakarta : Rajawali Press.
- Sarjan. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan Bangsa Menjadi Insan Pancasila Untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta : Depdiknas (BSE).
- Purwanto, Ngelim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

PERMENDIKNAS. 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional.

Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta Prestasi Pustaka.

Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Aktif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2012. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wijaya Kusumah Dkk. 2011, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Azis, Dkk. 2005. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.